

**MINAT SISWI TERHADAP PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMK
PGRI PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Olahraga
Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh :

RIKO ZAMRUD KURNIA

05/69757

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN
DAN REKREASI JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2009**

ABSTRAK

RIKO ZAMRUD KURNIA (69757-05) : MINAT SISWI TERHADAP PEMBELAJARAN PENJAS ORKES DI SMK PGRI PADANG

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif untuk mengetahui minat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes di SMK PGRI Padang. Pertanyaan penelitian adalah bagaimana minat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes di SMK PGRI Padang.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswi kelas X sebanyak 60 orang dan siswi kelas XI sebanyak 72 orang pada tahun ajaran 2008/2009 yang berjumlah 132 orang. Pengambilan data dilakukan dengan pengisian angket/kuesioner dan pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *stratified* random sampling yaitu setiap kelas dicari sampel 25% dengan demikian jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 33 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes pada SMK PGRI Padang dalam skor rata-rata 3,60. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa minat siswi di SMK PGRI Padang terhadap pembelajaran penjas orkes adalah baik. Diharapkan hasil penelitian ini berguna bagi pihak terkait agar lebih memperhatikan pelaksanaan pembelajaran penjas orkes dari segala unsur agar proses pembelajaran penjas orkes terlaksanakan menurut semestinya.

KATA KUNCI : Minat siswi, pembelajaran, penjasorkes

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olah Raga
dan Kesehatan di SMK PGRI Padang.
Nama : Riko Zamrud Kurnia
NIM/BP : 69757/2005
Jurusan : Pendidikan Olah Raga
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, Agustus 2009

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Hendri Neldi. Mkes. AIFO

NIP. 131 668 605

Drs. Ali Umar. M.Kes

NIP. 131 600 497

Mengetahui
Ketua Jurusan
Pendidikan Olah Raga

Drs. Hendri Neldi, M.kes. AIFO

NIP: 131 668 605

LEMBAR PENGESAHAN

**Dinyatakan lulus setelah di pertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Olahraga Jurusan Penjaskesrek
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

Judul : Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani
Olah Raga Dan Kesehatan Di Smk Pgri Padang
Nama : Riko Zamrud Kurnia
Nim/BP : 69757 / 2005
Pogram Studi : Penjaskesrek
Jurusan : Pendidikan Olahraga
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Padang, 19 Agustus 2009

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1.Ketua : Drs. Hendri Neldi, M.kes. AIFO	1. _____
2.Sekretaris : Drs. Ali Umar, M.kes	2. _____
3.Anggota : Drs. Qalbi Amra, M.Pd	3. _____
4.Anggota : Drs. Kibadra	4. _____
5.Anggota : Dra. Arianti, M.Pd	5. _____

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat dan karunianya serta hidayah- Nya yang telah memberikan kekuatan pada penulis, sehingga telah dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan di SMK PGRI Padang”**. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk skripsi dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu pada Fakultas Ilmu Keolargaan Universitas Negeri Padang .

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dorongan baik materi maupun moril dari berbagai pihak. Sehingga dengan itu pada kesempatan ini penulis dengan segala kerendahan hati mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada YTH:

1. Bapak Drs.Hendri Neldi M.Kes selaku ketua jurusan pendidikan olahraga UNP yang telah menyetujui penulisan skripsi penelitian.
2. Bapak Drs.Hendri Neldi, M.Kes selaku pembimbing 1 dan Bapak Ali Umar M.Kes selaku pembimbing II yang penuh perhatian dan kesabaran dalam membimbing penulis untuk penyelesaian skripsi penelitian ini.
3. Bapak Qalbi Amra M.Pd, Bapak Drs. Kibadra, Ibuk Erianti M.Pd selaku penguji yang penuh perhatian dan memberikan saran untuk penyelesaian skripsi penelitian ini
4. Bapak/ Ibu dosen serta karyawan/karyawati FIK UNP yang telah memberikan bantuan dan motivasi dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi penelitian ini.

5. Kedua orang tua ayahanda Erizul Zainal dan ibunda Dra.Rusmiyetti tercinta. Dan seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan moril maupun materi pada penulis dalam mengikuti perkuliahan dan penyelesaian skripsi penelitian ini.
6. Seluruh rekan – rekan seperjuangan mahasiswa angkatan 05 khususnya mahasiswa pendidikan keolaragaan Universitas Negri Padang.
7. Seluruh rekan – rekan yang terhimpun dalam ikatan mahasiswa siteba orang – orang yang kusayangi terutama Tiwi Restu Agusti yang telah berpartisipasi dalam penyelesaian skripsi penelitian ini.

Semoga bantuan,bimbingan dan petunjuk yang bapak/ibu dan rekan-rekan berikan menjadi amal saleh dan mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari ALLAH SWT.

Akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan saran dan kritikan yang konstruksif dari semua pihak. Mudah-mudahan skripsi penelitian ini bermanfaat bagi pengelola pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan taufik hidayahnya pada kita semua.

Amin.....

Padang, September 2009

RIKO ZAMRUD KURNIA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI..... iii

DAFTAR TABELiv

DAFTAR GAMBAR.....v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah.....6

C. Pembatasan Masalah.....6

D. Perumusan masalah.....7

E. Tujuan7

F. Kegunaan Penelitian7

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori 8

B. Kerangka Konseptual.....21

C. Pertanyaan Penelitian.....21

BAB III METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Tempat Dan Waktu Penelitian22

B. Populasi Dan Sampel22

C. Jenis Dan Sumber Data.....26

D. Teknik Dan Alat Pengumpulan Data27

E. Teknik Analisa Data28

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil penelitian.....29

1. Verifikasi Data.....29

2. Analisis Deskriptif.....29

B. Jawaban pertanyaan penelitian	47
C. Pembahasan.....	47

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	57

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi Siswi Kelas X dan XI SMK PGRI Padang23

Tabel 2. Distribusi Sampel Siswi Kelas X dan XI SMK PGRI Padang24

DAFTAR GAMBAR

Gambar :

1. Kerangka Konseptual.....	21
-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan adalah salah satu bidang yang memegang peranan penting untuk membangun manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia sehat jasmani dan rohani. Dalam usaha pengembangan dibidang aspek jasmani dan rohani, pemerintah berupaya melalui penyelenggaraan mata pelajaran yang dimuat dalam kurikulum nasional yang bertujuan untuk membantu pembinaan dan perkembangan jasmani, mental serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam

Undang-Undang Pendidikan No 20 pasal 1 ayat 1, (2003) bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.”

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan pada dasarnya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui peningkatan mutu pendidikan diupayakan tercapainya pembentukan profil manusia Indonesia yang siap secara intelektual, mental, fisik dan rohani demi menghadapi masa depan.

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan secara terencana, kemudian pendidikan dapat diperoleh masyarakat melalui jalur formal, informal yang dilaksanakan secara teratur, sistematis mempunyai jenjang dan dibagi dalam waktu-waktu tertentu yang berlangsung dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Untuk meningkatkan mutu pendidikan pemerintah telah melakukan perbaikan-perbaikan dan pembaharuan pada sistem pendidikan nasional, seperti perbaikan terhadap kurikulum, penataan guru, pengadaan buku ajar, penyediaan sarana dan prasarana belajar. Melalui usaha ini diharapkan proses belajar dan mengajar dapat berjalan secara efisien dan efektif.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pengajaran sumber daya manusia seutuhnya adalah melalui pengajaran penjas orkes untuk membiasakan anak hidup sehat sehingga mencapai tingkat kesegaran jasmani yang baik melalui aktifitas gerak jasmani. Dan disekolah salah satu nya adalah penjas orkes, dimata pelajaran ini merupakan salah satu mata pelajaran wajib dipelajari siswa-siswi mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional , penjas orkes, keterampilan

Penjas orkes merupakan suatu proses pendidikan yang pembelajarannya melalui aktifitas jasmani dan membiasakan hidup sehat yang mengacu pada pertumbuhan dan perkembangan jasmani secara baik , kemudian departemen pendidikan dan kebudayaan secara rinci menjelaskan bahwa tujuan penjas orkes dapat :

1. Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta

- pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih
2. Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik
 3. Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar
 4. Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung didalam penjas orkes
 5. Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis
 6. Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri , orang lain dan lingkungan
 7. Memahami aktivitas jasmani dan olahrag dilingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil, serta memiliki sikap yang positif.(**Permendiknas No.22 tahun 2006 S1**)

Sesuai dengan tujuan penjas orkes jelaslah betapa pentingnya mata pelajaran Penjas Orkes di Sekolah Menengah Atas Negeri seluruh Indonesia. Dengan adanya Penjas Orkes yang sehat mempunyai keterampilan gerak dasar yang benar, manusia Indonesia yang disiplin serta beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sama dengan sekolah lainnya mata pelajaran penjas orkes juga diajarkan di sekolah ini mulai dari kelas X,XI dan XII, berdasarkan kurikulum KTSP SMK jenis – jenis kegiatan yang diajarkan dalam penjas orkes yaitu kegiatan atletik (lari 800 dan 1500 M, lompat jauh, lompat tinggi), latihan kebugaran jasmani, gerak ritmik, permainan bola besar diantaranya (bola basket, bola voli), bela diri seperti (karate, silat, jido dll) dan renang .

Semua olahraga yang ada dalam kurikulum SMK mempunyai fungsi yang sama yaitu untuk meningkatkan kesegaran jasmani siswa kegiatan pembelajaran penjas orkes tersebut dapat dilakukan secara beregu atau perorangan di sekolah maupun diluar sekolah. Hal ini memegang peranan penting agar peserta didik dapat bergerak dan memperoleh kesegaran jasmani.

Ditinjau dari pelaksanaan pengajaran penjas orkes sudah seharusnya berjalan dengan baik dapat mencapai tujuan penjas orkes secara optimal mengingat banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswi dalam belajar diantaranya perencanaan pengajaran, motivasi siswi, sarana dan prasarana, lingkungan, pelaksanaan materi yang diajarkan, dukungan sekolah, dukungan orang tua untuk menumbuhkannya, dengan demikian diharapkan dapat membantu kelancaran siswi dalam mengikuti pembelajaran penjas.

Namun ini tidak berjalan jika tidak adanya perencanaan pengajaran yang matang yang akan diajarkan oleh guru penjas orkes. Serta didukung oleh sarana dan prasarana sebagai penunjang dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMK PGRI Padang. Guru penjas orkes di SMK ini terdiri dari 2 orang yang berstatus honor, jumlah kelas 6 lokal, terdiri dari kelas 10 jumlah 2 lokal, kelas 11 jumlah 2 lokal, kelas 12 jumlah 2 lokal.

Dilihat dari sarana dan prasarana yang akan mendukung agar terlaksananya tujuan pendidikan jasmani pada SMK PGRI Padang sudah dilengkapi dengan adanya 6 buah bola voli, 6 buah bola basket, 1 matras, 2 net (1 net voli dan 1 net bulu tangkis). Disisi lain suksesnya proses belajar mengajar penjas orkes juga didukung oleh : peranan orang tua (dukungan), suasana lingkungan, dan peran aktif guru di lapangan, Serta minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Minat mempunyai pengaruh yang lebih besar terhadap hasil belajar di bandingkan dengan faktor lain. Untuk minat dan rasa percaya diri siswi merupakan hal yang paling penting untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik perlu di perhatikan. Kemampuan siswi dalam melakukan kegiatan

pembelajaran penjas orkes akan terlihat dari kemampuan motorik yang di tampilkan siswi yang bersangkutan. Berpedoman dari pengamatan sementara yang telah dilakukan di SMK PGRI Padang ternyata masih banyak terdapat siswi yang tidak mengikuti pembelajaran penjas orkes dengan serius dan bersemangat.

Kegiatan ini dilihat pada jam pelajaran penjas orkes dimana masih terlihatnya sebagian siswi yang kurang bersemangat, malas, tidak merasa senang mengikuti mata pelajaran ini banyak yang asal-asalan dalam melakukan aktivitas pembelajaran penjas orkes dan tidak serius dalam melakukan kegiatan belajar seperti adanya siswa yang hanya duduk, berkeliharaan, ada yang pergi ngerumpi dan yang sekedar ngumpul- ngumpul, ada juga yang takut di marahi oleh guru tersebut sehingga terkesan terpaksa bukan merasa segan di bidang studi ini.

Kenyataan di atas merupakan faktor penghambat untuk terlaksananya tujuan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu yang belajar, keberhasilan belajar itu sangat tergantung keseriusan.

Kenyataan yang ada masih kurangnya siswi menguasai gerak, keadaan inilah membuat hasil belajar siswi rendah. Keterampilan gerak yang rendah akan menyebabkan mereka kurang senang bermain, berolahraga, mereka kurang gerak berarti mereka kurang meminatinya. Bila seseorang tidak mempunyai minat yang tinggi terhadap pembelajaran penjas orkes, belum tentu ketrampilan atau hasilnya membaik. Bila masalah ini dibiarkan tentu akan berakibat kurang baik terhadap pengembangan kognitif, emosional serta minat dan bakat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes rendah.

Realita yang terjadi dilapangan maka penelitian ini dirasa sangat penting untuk mengetahui tingkat minat siswi dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes. Oleh sebab itu peneliti ingin meneliti tentang **”Minat Siswi Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes di SMK PGRI Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Minat siswi yang belum maksimal.
2. Peran guru yang belum maksimal.
3. Sarana dan prasarana belum maksimal.
4. Suasana lingkungan yang kurang kondusif.
5. Dukungan orang tua yang belum maksimal.
6. Proses belajar mengajar yang belum maksimal
7. Perencanaan pengajaran yang belum maksimal

C. Pembatasan Masalah

Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi minat siswi penjas orkes di sekolah, maka perlu adanya pembatasan masalah ini dilakukan atas seberapa pertimbangan sehingga memungkinkan tercapainya tujuan penelitian ini. Pertimbangan itu antara lain mengingat keterbatasan waktu, tenaga dan biaya. Maka dalam penelitian ini membahas. **Bagaimana minat siswa putri terhadap pembelajaran penjas orkes di SMK PGRI Padang.**

D. Perumusan masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah yang dapat diajukan adalah: faktor apa saja yang mempengaruhi minat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes.

E. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang di teliti maka tujuan penelitian ini adalah untuk melihat minat siswi kelas X dan XI terhadap pembelajaran Penjas Orkes di SMK PGRI Padang.

F. Kegunaan penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

1. Peneliti sendiri untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian dan sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Keolaragaan
2. Sebagai masukan bagi kepala sekolah dalam mengolah penjas orkes
3. Sebagai informasi pertimbangan dan masukan bagi guru penjas orkes di SMK PGRI Padang dalam proses belajar mengajar
4. Perpustakaan FIK UNP sebagai tambahan literatur.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pendidikan Jasmani olahraga dan kesehatan

Penjas orkes merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

“Penjas orkes adalah suatu tahap atas aspek dari proses pendidikan keseluruhan yang berkenan dengan pengembangan dan penggunaan kemampuan gerak individu yang dilakukan atas kemampuan sendiri serta bermanfaat dan dengan reaksi dan respon yang terkait langsung dengan mental, emosi dan sosial”(Nixon 2004 : 14)

Pembelajaran penjas orkes pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara siswa, guru dan lingkungannya dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tugas guru adalah mengajar dan mendidik serta mengkoordinasikan lingkungan agar dapat mencapai perubahan perilaku siswa kearah yang lebih baik, dalam proses pembelajaran guru penjas orkes harus merencanakan suatu program pengajaran.

Pelaksanaan pembelajaran penjas orkes sangat ditentukan oleh beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pengajaran, metode pengajaran yang digunakan. Sarana dan prasarana yang mendukung serta sistem

evaluasi yang digunakan untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pembelajaran yang sudah di sajikan..

A. Persiapan/perangkat pembelajaran

Membuat persiapan/perangkat pembelajaran yang berpedoman pada KTSP. yang memuat hal-hal KTSP sebagai berikut :

- 1) Program semester, program semester berisikan garis-garis besar mengenai hal-hal yang hendak dilaksanakan dan dicapai dalam semester tersebut.
- 2) Program tahunan untuk mata pelajaran yang dikembangkan guru mata pelajaran yang bersangkutan
- 3) Silabus yang berisikan tentang :
 - a) Nama sekolah,
 - b) Mata pelajaran,
 - c) Kelas/semester,
 - d) Standar kompetensi,
 - e) Kode kompetensi,
 - f) Alokasi waktu,
 - g) Kompetensi dasar,
 - h) Materi pembelajaran,
 - i) Kegiatan pembelajaran,
 - j) Indikator,
 - k) Penilaian,
 - l) Sumber belajar,

4) Rencana pelaksanaan pengajaran

Pada rencana pelaksanaan pengajaran memuat hal-hal sebagai berikut :

- a. Mata pelajaran.
 - Kelas/semester,
 - Tahun pelajaran,
 - Jumlah pertemuan,
 - Alokasi waktu,
 - Standar kompetensi,
 - Kompetensi dasar,
 - Indikator,
 - Tujuan pembelajaran,
- b. Kegiatan/tugas tatap muka untuk materi yang berisikan beberapa pertanyaan yang akan dibahas.
- c. Kegiatan pembelajaran.
 - Metode,
 - Materi,
 - Kegiatan pembelajaran,
 - Alat bantu media dan sumber
- d. Penutup
 - Tugas pra pembelajaran,
 - Tugas pendalaman
 - Evaluasi,

5) Bahan Ajar

- Uraian materi yang akan di bahas
- Resume,
- Evaluasi (essey dan pilihan ganda)

Kutipan diatas menunjukkan bahwa, penerapan KTSP dalam pelaksanaan pembelajaran penjas orkes disekolah seperti akan mengalami perubahan kearah yang lebih baik demi mencapai tujuan pembelajaran dimana siswa dituntut mengembangkan kemampuan kognitif, afektif dan psikomotornya.

B. Proses pembelajaran

Proses pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan berdasarkan persiapan/perangkat pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, sebagai contoh guru memperagakan gerakan yang akan diajarkan , kemudian satu siswa mepergakan dan mengembangkan gerakan tersebut. Sehingga proses pembelajaran berpusat pada siswa (student centre) yang menginginkan siswa lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

C. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi atau penilaian merupakan tugas lanjutan dari guru untuk mengevaluasi apakah tujuan pembelajaran telah tercapai atau belum, apa tindak lanjut yang akan dilakukan untuk perbaikan pembelajaran berikutnya. Penilaian atau asesmen merupakan kegiatan pengumplan data dan informasi hasil belajar siswa untuk menetapkan apakah siswa telah menguasai kompetensi yang sudah dipelajari untuk

memperoleh data dan informasi sebagai dasar penentu tingkat keberhasilan peserta didik dalam penguasaan kompetensi, diperlukan berbagai tagihan yang terkait dengan aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

- 1) “Bentuk tes kognitif adalah: tes lisan dikelas, bentuk pilihan ganda, bentuk uraian objektif, bentuk uraian non objektif, bentuk jawaban singkat, bentuk menjodohkan, performans dan portofolio.
- 2) Dua komponen afektif yang penting untuk diukur adalah sikap dan minat terhadap mata pelajaran pendidikan jasmani,
- 3) Bentuk tes psikomotor adalah: tes paper, identifikasi, tes stimulasi dan tes untuk kerja”(**Undang-Undang RI No 3 2003**)

Sehubungan dengan kutipan di atas, pembelajaran penjas orkes adalah mengarah pada proses pembelajaran gerak yaitu keberhasilan siswa dalam mencapai tingkat ketrampilan gerak tertentu, seperti yang dirumuskan dalam tujuan belajar. Namun demikian, agar tidak mengabaikan aspek kognitif dan afektif, maka kedua aspek tersebut dikembangkan dalam sistem penilaian dalam penjas orkes. Pengembangan instrumen kognitif dan afektif dihubungkan dengan penguasaan pada aspek psikomotor.

Penilaian yang diberikan guru berdasarkan dari hasil test yang diberikan kepada siswa secara objektif. Fungsi penilaian yang diberikan guru kepada siswa diakhir semester.

- 1) “Fungsi intruksional adalah mengusahakan agar perkembangan belajar siswa mencapai tingkat yang optimal, sehingga dapat memberikan umpan balik yang telah dicapai siswa dalam pengajaran.
- 2) Fungsi informatif adalah memberikan nilai siswa kepada orang tuanya agar mereka mengetahui kemajuan yang diperoleh anaknya disekolah dan orang tua akan mengetahui kebutuhan anaknya. Sehingga dapat memberikan perhatian lebih lagi,

- memberikan beasiswa , memberikan rekomendasi untuk melanjutkan belajar dan memberikan beasiswa, memberikan gambaran tentang prestasi siswa kepada calon pemakai tenaga.
- 3) Fungsi bimbingan adalah memberikan gambaran nilai siswa, sehingga petugas bimbingan sekolah dapat mengarahkan siswa mencapai pribadi siswa yang seutuhnya.
 - 4) Fungsi administratif adalah menentukan kelulusan siswa, menempatkan siswa laporan hasil pengamatan guru disetiap akhir pelajaran.”(**Suharsimi 1989:274**)

Evaluasi hasil belajar dalam kurikulum berbasis kompetensi mata pelajaran penjas orkes, dilakukan dengan penilaian kemampuan siswa. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kemampuan memperagakan berbagai kegiatan yang telah diberikan guru dalam pembelajaran sama artinya dengan menilai siswa dari kegiatan motoriknya.

2. Hakikat minat

Suatu aspek psikis manusia dalam hal memandang senang atau tidak senang terhadap suatu peristiwa atau objek tertentu. Yang menyenangkan timbul minat dan akhirnya manusia akan berusaha mendekatinya, menghayatinya dan rasa ingin memilikinya.

“Minat adalah aspek psikis seseorang yang mendorong untuk bertindak, menyenagi, mempersoalkan, berbuat, menanggapi dan menerima suatu objek atau aktivitas minat seseorang dapat dilihat dari perhatian, kemauan, keinginan, dan tingkah lakunya terhadap suatu objek”(**Alnedral 1991:156**)

Kecendrungan individu terhadap sesuatu terlihat dari minatnya.

“Bila seseorang berminat terhadap suatu objek, maka orang tersebut akan memutuskan tenaga psikisnya yang tertuju pada objek”(**Suryo Subroto 2006:9**). “Minat penentu sukses atau gagalnya kegiatan seseorang, minat yang besar akan mendorong motivasinya untuk belajar dan kurang minat

akan menyebabkan kurangnya perhatian, sehingga menghambat pembelajaran”(Hamalik 2003:93)

Dari kutipan diatas diambil kesimpulan bahwa jika seseorang berminat terhadap sesuatu, maka ia akan mempunyai keinginan terhadap yang diaminiatinya, memusatkan tenaga dan pikirannya. Seseorang yang beminat terhadap sesuatu tidak dapat dihalangi oleh orang lain, ia akan berusaha untuk mendapatkannya. Dalam psikologi umum dijelaskan bahwa minat itu adalah kesadaran seseorang pada suatu objek. Suatu masalah atau situasi yang mengandung sangkut paut terhadap dirinya.

Minat akan menjadi pendorong atau kemampuan bagi seseorang untuk melakukan perbuatan atau tindakan tertentu yang dianggapnya ada sangkut pautnya dengan diri seseorang. Minat seseorang terhadap suatu objek akan kelihatan melalui cara seseorang bertindak, memperhatikan dan melakukan kegiatan yang berhubungan dengan objek tersebut. Hal ini dapat dilihat dari kekuatan yang menyertai keberhasilan aktifitas, besar kemungkinan keberhasilan atau prestasi dapat diraih. Hal ini didasari oleh seseorang yang memandang sesuatu yang diminatinya, mengandung nilai yang sangat berarti bagi dirinya. Untuk itu ia akan bersungguh-sungguh untuk memperoleh sikap tersebut.

Dengan demikian sesuatu yang menarik itu merupakan gagasan dalam pemikiran seseorang yang bersikap dinamis. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan seseorang yang hubungannya dengan luar dirinya, semakin kuat hubungan itu semakin tinggi pula minat terhadap aktifitas atau objek tersebut. Minat seseorang terhadap objek dapat diketahui dan

dapat dilihat pada seseorang yang berhubungan dengan objek tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan apakah tinggi atau rendahnya minat seseorang terhadap suatu objek yang diminatinya apabila seseorang kurang berminat maka ia tidak akan berusaha untuk memperoleh objek tersebut.

Beberapa batasan tentang minat telah diuraikan pada hal sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu aspek psikis seseorang untuk bertindak, menyenangi, berbuat, mempersoalkan, menerima, menolak dan menanggapi suatu objek atau aktifitas. Hal ini dapat dilihat dari keinginan, perhatian, kesenangan, kemauan perilakunya mengharapkan, memikirkan, dan mencita-citakan jenis pekerjaan dan pendidikan yang akan dimasuki.

Dari psikologis pemilihan sekolah atau jurusan harus mementingkan kecerdasan, bakat dan minat yang dimilikinya oleh karena itu sangat baik kalau setiap siswa memperhatikan kecerdasan, bakat dan minatnya. Dengan demikian apa yang dimiliki siswa dapat teraktualisasi dan tidak hanya terpendam sia-sia.

Dalam pengamatan ini minat siswa terhadap pembelajaran penjas orkes dibedakan atas 2 bagian, yaitu yang berminat rendah atau yang berminat tinggi. Memiliki minat rendah mempunyai karakteristik sebagai berikut: lambat menanggapi masalah yang kurang disenangi, partisipasi dan aktifitas kurang tinggi, suatu yang kurang menarik tidak mempunyai nilai yang berarti bagi dirinya, tidak membiasakan diri mengkaji suatu hal yang menarik, dan kreatifitas tidak disertai oleh tenaga psikis. Sedangkan yang memiliki minat tinggi mempunyai karakteristik sebagai berikut :

cepat menanggapi suatu masalah partisipasinya dan aktifitas tinggi, sesuatu yang menarik dipandang dan aktifitas disertai oleh kekuatan psikis.

3. Faktor yang mempengaruhi minat siswa dalam belajar

Siswa yang tidak berminat dalam belajar disamping metode guru juga ada beberapa faktor yang mempengaruhi menurut **Sadirman (1986:17)** yang dibagi dalam:

a. “Klasifikasi faktor interen. b. Klasifikasi faktor eksteren”

Dalam faktor interen artinya adalah faktor psikologis yang mendalam terhadap suatu objek tersebut. Dalam penulisan ini akan dilihat minat siswa terhadap pembelajaran penjas orkes dari pengetahuan, pengalaman, rasa senang dalam melakukan setiap kegiatan yang dipelajari dalam kegiatan-kegiatan tersebut.

Minat terhadap belajar dapat membentuk sikap akademik tertentu yang bersifat pribadi (individu) perlu menumbuhkan sendiri sedangkan pihak lain hanya memperkuat pertumbuhan minat atau memelihara minat yang telah dimiliki individu yang bersangkutan. Ada beberapa hal yang bisa dilakukan oleh siswa dalam menumbuhkan minat terhadap bidang studi seperti dilakukan oleh **Leok (1992:12)** yaitu sebagai berikut:

- a. “Berusaha memperoleh informasi tentang bidang studi yang mata pelajarannya tersebut.
- b. Melakukan kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bidang studi atau pelajaran
- c. Setiap siswa hendaknya tampak dan berbuat seakan-akan sungguh berminat”

Dari kutipan tersebut, jelaslah bahwa minat itu dapat ditumbuhkan dengan cara lebih mengenal dan memahami objek yang diminiatinya. Dalam arti lain dapat dikatakan bahwa minat merupakan salah satu faktor

yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan seseorang untuk melakukan kegiatan atau aktifitas dengan penuh semangat dan kesungguhan dengan dilandasi oleh minat. Seseorang dapat menentukan atau memilih jenis pekerjaan dan aktifitas yang sesuai dengan minat. Perlu adanya tahap persiapan-persiapan.

Menurut **Elida dalam Prayitno (1995:52)** faktor psikologis yang sangat mempengaruhi adalah manifestasi tingkah laku siswa dalam belajar yaitu:

- a. “Tingkah laku hipokinetik dan overaktifitas yaitu jangkauan perhatian yang pendek, resah konsentrasi sangat jelek cepat tersinggung.
- b. Tingkah laku hipokinetik dan aktivitas tenang, suka menghayal, tidak mau bekerja keras, gugup dan gelisah.
- c. Perhatian pendek tidak betah mengerjakan tugas yang banyak, pikiran sering melantur dari satu persoalan kepada persoalan lain.
- d. Emosi yang labil, emosi sangat mudah berubah, sewaktu dia ceria dan riang dan berubah menjadi sedih dan tertekan.
- e. Kekacauan persepsi tidak berfungsi persepsi visual auditorius.
- f. Reaksi anti sosial siswa sering merasa kesepian dan terisolir, kesulitan dalam bergaul dan kecendrungan untuk menarik diri”

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar pada prinsipnya akan dapat menjadi sumber faktor kesulitan. Hal ini dimungkinkan karena dalam faktor tersebut hal positif tidak menjadi masalah, akan tetapi jika pengaruh faktor tersebut hal negatif untuk belajar, maka dia akan menjadi dalam kesulitan dalam belajar.

Sebenarnya banyak yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar siswa, dan faktor tersebut digolongkan kedalam dua macam yaitu: faktor yang berasal dari luar (eksternal) meliputi lingkungan sekolah, peralatan pelajaran dan faktor yang berasal dari dalam diri murid (internal) meliputi

kecedasan bakat, minat dan perhatian, motif kesehatan jasmani, cara belajar

Menurut penulis masalah utama yang menghambat suksesnya pendidikan (pengajaran) yaitu pada umumnya kesukaran belajar yang dihadapi siswa terdapat pada proses belajar. Karena proses belajar yang terjadi dalam diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar tanpa bisa dilihat secara lahiriah. Maka proses eksternal sedemikian rupa sehingga dapat mempengaruhi proses internal.

Sejalan dengan pendapat diatas, penampilan gerak dan proses belajar dipengaruhi kondisi eksternal dan kondisi internal. Kondisi eksternal mencakup faktor yang dapat diluar individu yang memberikan pengaruh tersebut langsung atau pengaruh tak langsung penampilan gerak seseorang. Kondisi internal mencakup karakteristik yang melekat pada individu seperti tipe tubuh, motivasi atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan yang lainnya

Di samping itu kesulitan belajar yang datang dari guru kurang profesional

- a. Cara penyajian kurang baik, meliputi guru kurang menguasai bahan metoda yang digunakan kurang cepat, tanpa menggunakan alat peraga .
- b. Hubungan antar guru dan murid kurang baik.
- c. Hubungan antara anak dan temannya kurang baik.
- d. Alat –alat sekolah kurang lengkap.
- e. Waktu sekolah yang kurang baik pelaksanaan disiplin yang kurang baik.

Mengingat akan hal tersebut guru penjas orkes dituntut agar efektif, sehingga anak merasa tidak terpaksa dalam belajar. Guru yang selalu menemukan cara untuk berusaha agar anak didiknya terlibat. Secara tepat dalam satu pikiran dengan persentase waktu belajar akademi yang tinggi dan belajar tanpa menggunakan teknik yang memaksa negatif atau hukuman.

Minat Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes

Pada situasi apapun guru penjas orkes akan menggunakan aktivitas gerak fisik sebagai saran untuk merealisasikan tujuan pembelajaran dengan demikian kegiatan sehari-hari guru penjas orkes bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Mendidik berarti membina dan membimbing pertumbuhan jasmani dan rohani dengan tidak sengaja. Dengan tujuan menggerakkan tingkah laku anak atau manusia kearah yang diinginkan.

Minat seseorang terhadap suatu objek atau kegiatan ada kalanya timbul diluar diri sendiri dan di dalam dirinya maksud timbul dari luar diri yaitu faktor-faktor diluar individu yang memberikan pengaruh langsung terhadap penampilan seseorang seperti kondisi lingkungan sosial budaya yang lebih baik. Sedangkan timbul dari dalam diri mencakup karakteristik yang melekat pada individu, seperti tipe tubuh, motivasi, minat, bakat atau atribut lainnya yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Sehubungan dengan hal diatas, minat siswa dapat ditimbulkan dari kesadaran dan inisiatif seseorang yang cukup berpengaruh dari luar, dalam bentuk tidak terpola atau terpola. Maka dalam hal ini guru perlu

memperhatikan perkembangan siswa dalam suatu kegiatan pembelajaran penjas orkes.

Faktor eksternal adalah semua hal yang berasal dari luar diri siswa atau lingkungan untuk mendorong mengikuti pembelajaran penjas orkes. Seperti: kemampuan guru, perhatian kepala sekolah, dorongan orang tua, suasana dan keadaan sekolah, kelas dan sebagainya sedangkan faktor internal adalah semua hal yang berasal dari dalam diri siswa tanpa dipengaruhi lingkungan. Diantaranya adalah yang dihubungkan dengan kebutuhan, cita-cita dan aspek-aspek psikologis,

Bila diperhatikan uraian-uraian tentang minat pada bagian terdahulu dapat diketahui minat merupakan aspek kejiwaan yang kompleks dan unik perwujudan yang terlihat pada perilaku sangat dipengaruhi oleh kondisi kejiwaan dan lingkungan terhadap minat belajar siswa, para ahli telah melakukan penelitian untuk memahami kondisi kejiwaan yang berhubungan dengan objek tertentu, dari penelitian mereka dapat disimpulkan bahwa orang-orang yang berminat terhadap sesuatu akan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan orang-orang yang tidak berminat.

Mengingat pentingnya minat dalam pembelajaran penjas orkes seseorang guru perlu memperhatikan perkembangan siswa secara umum. Setiap kegiatan yang diprogramkan guru harus menimbulkan minat siswa secara keseluruhan diantaranya kegiatan olahraga kompetitif dipilih sedemikian rupa dan dilaksanakan dengan memperhatikan kaidah-kaidah kesehatan, kesiapan dan kematangan peserta didik sesuai dengan sistim

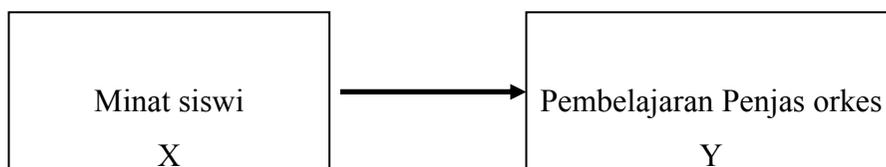
nilai-nilai di masyarakat. Untuk kegiatan penjas orkes bukan semata-mata untuk kepentingan pembinaan fisik saja tetapi juga untuk perkembangan individu secara utuh.

B. Kerangka Konseptual

Penjas orkes merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam pendidikan kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani agar mampu hidup secara baik di tengah masyarakat selain memiliki skill dalam bidang olahraga. Dalam pembelajaran siswi berperan secara aktif dalam setiap kegiatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Inilah yang membedakan pendidikan jasmani dengan pelajaran lainnya

Untuk memahami kerangka koseptual yang telah dikemukakan diatas, berikut ini digambarkan dengan variabel-variabel yang akan diteliti secara kaitannya;

Bagan : minat siswi dilihat dari sudut pembelajaran Penjas Orkes



Gambar 1: Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Bagaimana minat siswi dalam proses pembelajaran penjas orkes di SMK PGRI Padang

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian indikator-indikator tentang pengetahuan, pemahaman, sikap dan keinginan siswi dalam pembelajaran penjas orkes dapat disimpulkan bahwa minat siswi terhadap pembelajaran penjas orkes pada SMK PGRI Padang ternyata tergolong baik yang dibuktikan dengan skor yang diperoleh sebesar 3,60 walaupun pada pemahaman dilapangan terdapat kendala-kendala seperti jadwal pembelajaran penjas orkes diadakan diluar jam pelajaran, lokasinya juga tidak bersih dari lingkungan sekolah, akan tetapi minat siswi SMK PGRI terhadap pelajaran penjas orkes tetap bagus yang dibuktikan dengan persentase yang tinggi yang diperoleh dari hasil penelitian beberapa indikator.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka saran yang penulis berikan dalam penelitian ini adalah :

1. Dengan diketahuinya minat siswi yang baik diharapkan siswi dapat mempertahankan dan meningkatkan minatnya dimasa yang akan datang
2. Bagi guru merupakan sebagai bahan masukan untuk lebih dapat meningkatkan minat dalam pembelajaran penjas orkes.
3. Bagi pihak sekolah dan orang tua lebih memahami bahwa dalam proses pembelajaran penjas orkes didukung oleh minat yang dimiliki siswi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alnedral.1991.*Pengaruh Metode Belajar dan Minat Mahasiswa Terhadap Prestasi Belajar Bola voli (Tesis)*, Padang:FPOK IKIP
- Elida,Prayitno. 1995. *Rujukan Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bharata Karya
- Hamailik. 2003. *Kurikulum dan pembelajaran*, jakarta : bumi aksara
- Leok,Mono jt.Lobby. 1992 *Belajar Bagaimana Belajar*, Jakarta: Gunung Mulia
- Lufri and Ardi (1999). *Metodelogi Penelitian*. FMIPA UNP Padang
- Nixon J.E dan jaret AR.2004. *AN introdukcion to physcal education philiadhelphi sounder college*
- Sadirman.1986. *Motivasi Belajar dan instruksional*, Jakarta: rajawati pers
- Sudjana.1989. *Metodelogi Statistik*. Bandung : Bung Transito
- Suharsimi,Arikunto. 1989. *Manajemen pendidikan*, Jogjakarta : Rinike cipta
- Suharsimi,Arikunto. 1998. *Organisasi dan administarasi pendidikan dan teknologi dan kejuruan*. Depdikbud: jakarta
- Suryo,Subroto. 2006. *Proses belajar mengajar disekolah*, Jogjakarta : Renika cipta
- Undang-Undang RI No 3 tahun 2003 *tentang Sistim Keolahragaan Nasional*
- Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, 2003 Jakarta
- www.google.co.id Permendiknas no. 22 tahun 2006 S1